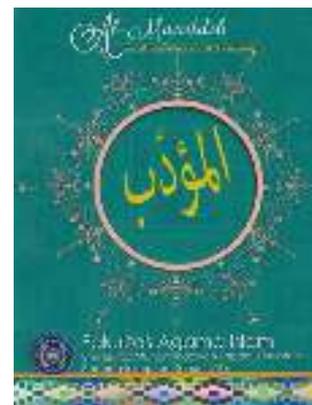


## MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN NIHAYATUL AMAL RAWAMERTA

**Yogananda, Hinggil Permana**

Universitas Singaperbangsa Karawang

1810631120120@student.unsika.ac.id



### ABSTRAK

Aspek yang terpenting dalam pelaksanaan pendidikan ialah kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum menjadi masalah yang mengambil banyak perhatian terutama dalam dunia pesantren. Dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kurikulum” Rusman menyatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kurikulum di pesantren nihayatul amal Rawamerta, selain itu penelitian juga difokuskan pada aspek manajemen kurikulum pendidikan seperti perencanaan sampai evaluasi. Sedangkan pendekatan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh banyak disajikan dalam bentuk verbal. Dalam penelitian ini, ada tiga teknik yang digunakan dalam menggali data yang dibutuhkan, yaitu observasi langsung ke pesantren nihayatul amal untuk mengamati langsung, wawancara terhadap sekretaris pesantren guna mendapat pernyataan langsung dari lapangan, dan juga dilakukan penggalan data melalui dokumentasi terkait kurikulum yang dilaksanakan. Hasil kajian yang dipaparkan di atas maka secara umum dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perencanaan manajemen kurikulum yang ada di Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta yang dilakukan dengan analisa, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini sudah menunjukkan upaya yang baik selama perencanaannya dan aktualisasinya walaupun masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki agar berjalan optimal.

**Kata kunci:** Kurikulum, Manajemen, Pondok Pesantren.

### Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan memiliki banyak komponen penting salah satunya adalah kurikulum, sering kali muncul pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana kurikulum pondok pesantren. Pasalnya kurikulum merupakan tolak ukur atas kualitas suatu lembaga pendidikan termasuk pesantren. Jika diumpamakan kurikulum ialah wajah bagi sebuah lembaga pendidikan sehingga ia bisa dilihat bagaimana proses pembelajaran dan lulusannya nanti.

Pada dasarnya jantung dari pendidikan ialah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Keluarga merupakan orang pertama yang mengalami interaksi langsung dengan kita sifatnya informal, demikian karena pembelajaran dari keluarga bersifat tidak resmi. Setelah pembelajaran keluarga barulah pembelajaran formal dari sekolah atau pesantren.

Bentuk lembaga pendidikan dicirikan oleh seperangkat aturan seperti mengikat siswa yang terlibat dalam proses, memiliki jenjang pendidikan, dan memiliki kurikulum. Guru dan Ushtaz di sekolah dan pondok pesantren mempersiapkan diri untuk profesinya baik secara teknis maupun formal. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang jelas, guru melaksanakan tugasnya dengan perencanaan yang matang, bahan yang dikuratori secara sistematis, serta media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan pada masing-masing institusi, diperlukan sarana yaitu salah satunya yaitu kurikulum. dengan demikian kurikulum ialah alat untuk mencapai tujuan institusi pendidikan itu dan syarat paten dari suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum ialah pusat seluruh proses pendidikan. ia adalah tuas pengatur jalanya aktivitas-aktivitas sampai tercapai tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson keberadaan kurikulum ialah sangat menentukan hasil dari suatu pembelajaran. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan serta proses pendidikan. Selain dua fungsi itu, kurikulum juga bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Rusman (2009:1) berpendapat bahwa kurikulum merupakan komponen yang memegang peranan strategis dalam suatu sistem pendidikan. Tujuan dapat dicapai (Annin).

Manajemen Kurikulum, sebagaimana dijelaskan Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum, adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kolaboratif, sistematis, dan sistematis untuk mencapai pencapaian tujuan kurikulum (Dadang Suhardan, 2009:91).

Implementasi kurikulum di lembaga pendidikan melalui empat tahap: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian atau evaluasi (Asep Sudarsyah, 2012:196-197).

## **Metode**

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan data yang dikumpulkan sebagian besar disajikan dalam bentuk verbal daripada numerik. Melalui pendekatan ini, peneliti akan terlibat dalam interaksi atau komunikasi yang intensif dengan para pemangku kepentingan yang diteliti untuk memahami dan mengembangkan kategori, pola, dan analisis proses yang terjadi di Pondok Pesantren Nihayatul Amal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer digali dengan cara menyelidiki dan mengamati perilaku, perilaku, dan pemahaman manajemen kurikulum di pondok pesantren, baik secara individu maupun organisasi. Wawancara digali oleh berbagai elemen informan dari berbagai yayasan, Majelis Assatiz, dan mahasiswa. Data sekunder diambil dari kumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data diperoleh dari buku, hasil penelitian, jurnal, arsip, dokumen pribadi, dan berbagai literatur lain yang relevan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Sejarah Berdirinya Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta**

Catatan sejarah Pondok Pesantren Nihayatul Amal yang terletak sekitar 15 km dari kota Karawang, mulai dibangun pada tahun 1963 dan dibuka pada tahun 1965. Merupakan lembaga pendidikan tradisional tradisional. PNA lahir dari masyarakat untuk masyarakat yang dibuktikan dengan keterlibatan unsur masyarakat, tokoh agama dan pejabat pemerintah seperti KH. Ahmad Shatibi sebagai tokoh agama, Camat Jabaruddin sebagai pejabat pemerintah, Mba Uka sebagai orang tua, Mba Meir sebagai tokoh masyarakat dan kakeknya.

CH. Ahmad Bushaeri yang baru saja lulus dari Pondok Pesantren Lirboyo, langsung diberi tugas dan diangkat menjadi Ketua PNA bersama KH. Ali Murshidi, KH. Tarian Sulaeman (Kang Yeon) dan Ustad H. Mad Kamil. Bersama guru-guru lainnya, beliau mendidik santri-santri Nihayatul Amal dan membimbing mereka dalam mempelajari Kitab Kuning (Qutub Sofro), yang wajib mereka baca di Pondok Pesantren Salaf.

Selain itu, KH mendukung KH Ahmad Bushaeri dalam mengembangkan pesantren Nihayatul Amal. Mamudu Masari sebagai tokoh agama di Sukamerta dan tuntutan masyarakat akan pendidikan formal yang saat itu sangat diminati, terus mendesak untuk mendirikan

asrama khusus bagi siswa, sehingga mengharuskannya pada tahun 2001. Asrama khusus dibangun untuk siswa yang Saya ingin belajar Pesantren sambil menerima pendidikan formal.

Motto dari pondok pesantren Nihayatul Amal adalah Memelihara budaya-budaya klasik (ulama salaf) yang baik dan mengambil budaya-budaya baru yang konstruktif. Adapun Visi dari pondok pesantren Nihayatul Amal adalah Terwujudnya pondok pesantren yang kondusif dalam mencetak generasi santri yang cerdas, berfikir positif dan beramal sholeh. Berlandaskan Qur'an, Sunnah, Ijma ulama dan Qias dengan menerapkan metode kajian kitab kuning (Salafiah). Sedangkan misi dari pondok pesantren Nihayatul Amal adalah:

1. Mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah.
2. Mencetak generasi santri yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah sesuai kaidah ahli sunnah waljama'ah
3. Menanamkan kebiasaan islamiah dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan disiplin ibadah terhadap santri.

### **B. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta**

Aspek perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta yakni tujuan berdasarkan visi misi, isi, proses, dan evaluasi. Namun ada hal penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ini yaitu Kurikulum pesantren yang berbasis salafi. Maka ketika perencanaannya KH. Ahmad Bushaeri mengambil kurikulum dari Ponpes Lirboyo yang menjaga kelestarian sistem pengajian salafiyah yang berlandaskan kitab-kitab kuning beserta bangunan yang sederhana berbeda halnya dengan Boarding School atau Pesantren Modern. Meskipun sebagian ada yang sembari menuntut pendidikan formal namun kurikulum Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta tetap melestarikan kajian-kajian salafi.

Perumusan tujuan Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta dirancang berdasarkan visi, misi pesantren. Selain itu juga ada rumusan tujuan yang jelas sebagai upaya penyalarsan antara Visi dan Misi Pondok yang berbanding lurus dengan Mutu Lulusan, serta Urgensi masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama selain pendidikan formal disekolah Maka dalam penyeimbangan antara keduanya (pendidikan formal & agama) dibuatkanlah kurikulum yang selaras akan tuntutan masyarakat umum.

Bahan ajar yang digunakan dalam melaksanakan kajian adalah menggunakan kitab-kitab kuning salafi (Kutub Sofro) yang khas akan keotentikannya dalam memelihara pengetahuan islam berdasarkan referensi yang bersanad dan jelas pengarangnya.

### **C. Perencanaan Pendidikan Santri**

Dalam merencanakan Pendidikan santri Ponpes Nihayatul Amal Rawamerta dilakukan beberapa langkah diantaranya:

Pertama, analisis kebutuhan peserta didik yakni dalam menerima santri adanya batasan kuota terhadap masuknya pendaftar calon santri setiap tahunnya. Hal ini dihitung berdasarkan jumlah ketersediaan kamar dan lemari, yaitu tiap tahun Ponpes Nihayatul Amal Rawamerta menampung 200 orang santri.

Kedua, dalam penerimaan santri baru, adanya panitia khusus yang diadakan tiap tahunnya untuk menerima pendaftaran serta menyebarkan brosur kepada pendaftar. hal ini memudahkan dalam mengatur manajemen pondok pesantren yang bertugas khusus dalam menangani penerimaan santri baru.

Ketiga, Penempatan dan Klasifikasi santri berdasarkan kurikulum yang berlaku yakni santri dimulai dari kajian paling mendasar hingga paling kajian yang tinggi. hal ini bertujuan untuk menyalarskan tingkat kemampuan pemahaman santri terhadap pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum pesantren.

### **D. Tingkatan Peserta Didik**

Dalam menyusun tingkatan peserta didik atau santri Ponpes Nihayatul Amal Rawamerta yakni berdasarkan kitab Kajian serta hafalan seperti table berikut:

Tabel 1. Pembagian Kelas Santri

No	Tingkatan	Kitab Kajian
1.	Persiapan / kelas 7 MTs	Jurumiyah, Safinatunnaja, Arbain nawawi, Hidayatul Mustafid
2.	Jurumiyah / kelas 8 MTs	Syarah Jurumiyah, Kaelani, Riyadul Badi'ah, Tijan Doruri.
3	Imrithi / Kelas 9 MTs	Imrithi, Taqrib / Fathul qorib, Nuruddzolah
4	Alfiyah 1 / Kelas 10 MA	Alfiyah, Fathul Muin JUz 1, Kifayatul Awam,
5	Alfiyah 2 / kelas 11 MA	Alfiyah, Fathul Muin Juz 2, Tafsir jalalain, jauhar maknun
6	Alfiyah 3 / kelas 12 MA	Sulam munawarok, Ihya ulumudin. Iqna, Tafsir Munir, ianatuthalibin

Sebagaimana table diatas tingkatan paling dasar dalam penempatan kelas adalah persiapan, karena sebelum langsung mengenal kitab kuning santri diajarkan terlebih dahulu dasar-dasar dari ilmu nahwu dan shorof agar ketika bahasan di kelas selanjutnya yang langsung mengajarkan kitab tidak kaget dengan apa yang diajarkan oleh dewan guru. dalam hal ini relevansi dengan perencanaan kurikulum sudah tercapai bahwa setiap tingkatan peserta didik perlu adanya pelajaran dasar umum yang akan memudahkan peserta didik di tingkat yang berikutnya.

Kitab paling mendasar yang dikaji adalah Jurumiyah yang berisikan kajian nahwu dan shorof yang ringkas dan ramah bagi pemula yang ingin mempelajari membaca kita gundul, hal yang membedakan dari kurikulum di ponpes lain adalah setiap Kaidah jurumiyah yang ada di pelajaran selalu di selipkan kaidah yang diatas nya seperti nadzom imrithi, diadakan nya kaidah-kaidah ini adalah agar korelasi antara satu kitab dengan kitab lain yang di kaji terbawa meskipun hanya sekilas wawasan saja.

#### E. Evaluasi Santri Dan Kurikulum Pesantren

Tujuan dari evaluasi santri adalah untuk mengukur sejauh mana santri dapat memahami kajian dari para dewan guru, serta untuk mengukur ketercapaian santri dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi Kurikulum di Pesantren Nihayatul Amal adalah dengan diadakannya rapat/musyawarah tahunan menjelang tahun ajaran baru. Dihitung Selama satu tahun periode pembelajaran berdasarkan data capaian lulusan santri yang tercatat sebagai lulusan yang berkualitas memenuhi standar kelulusan santri dalam menempuh pembelajaran. Kemudian dari data tersebut bila masih ada kelemahan dengan kurikulum kajian santri, maka para masyaikh akan memperkuat kurikulum pesantren berdasarkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta alumni pesantren menyesuaikan dengan keadaan zaman

Teknik evaluasi santri di Ponpes Nihayatul Amal Rawamerta terbagi menjadi 3 yaitu kognitif dinilai dari pengetahuan santri, dengan diadakannya THB atau Tes Hasil Belajar di akhir Semester. Kemudian dari hasil apektif yaitu dinilai dari keseharian kehidupan santri selama di asrama oleh pihak pengurus asrama tiap minggu nya. Lalu dari segi psikomotorik dinilai dari praktek kajian yang telah ditiempuh santri selama satu semester. dalam tingkatan belajarnya peserta didik / santri di mulai dari kajian yang paling mendasar hingga kajian tinggi jika memenuhi persyaratan lulus kelas yakni dengan hafalan kitab-kitab nahwu dalam setiap kelas nya.

#### Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil kajian yang dipaparkan diatas maka secara umum dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perencanaan manajemen kurikulum yang ada di Pesantren

Nihayatul Amal Rawamerta yang dilakukan dengan analisa, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini sudah menunjukkan upaya yang baik selama perencanaannya dan aktualisasinya walaupun masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki agar berjalan optimal. Kurikulum Pesantren Nihayatul Amal dibawa oleh KH. Ahmad Bushaeri dari pesantren lirboyo tempat beliau menuntut ilmu pada masanya, dalam perencanaannya Kurikulum di Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta tidak lepas dari ke salafiyahan yakni Ponpes yang sederhana yang memelihara keotentikan kajian ulama yang bersناد pada Rasulullah. Penyusunan kurikulum didasarkan pada tingkat kebutuhan masyarakat akan kepercayaan nya terhadap lulusan pesantren yang bisa membaca kitab kuning. Juga dalam perencanaannya, penyelarasan kurikulum dengan visi misi dilakukan agar terciptanya mutu lulusan yang ingin dicapai.

Tingkatan kelas peserta didik/santri juga disesuaikan dengan kitab kajian dari yang mendasar hingga yang tinggi, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan pemahaman kajian santri. Sudah seharusnya ketika memulai kajian semua perlu hal yang mendasar sebelum mengkaji yang mendalam. Santri yang sudah mempunyai dasar untuk memahami isi kajian maka akan tercapainya tujuan dari kurikulum standar lulusan santri.

Teknik evaluasi kurikulum di pesantren Nihayatul Amal Rawamerta adalah dengan data yang diperoleh selama periode tertentu yakni selama satu tahun periode pembelajaran diadakan musyawarah dewan masyaikh untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang menjadi acuan sebagai revisi kurikulum pesantren yang lemah. evaluasi santri berdasarkan Tes Hasil belajar juga diperhitungkan dalam pencapaian tujuan kurikulum pesantren.

## **Daftar Pustaka**

Syarif A. Hamid.1996, pengembangan kurikulum, Surabaya:PT. Bina ilmu.

Ganjar setyo w. (2020). Pentingnya manajemen kurikulum . Diunduh pada 30 Desember 2021, dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/301677/pentingnya-manajemen-kurikulum>.

J. Moleong. Lexy, 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Kosda Karya.

Jhon W, Creswell, 1994, Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches, London, New Delhi: Sage Publication.

Johnson, Mauritz, 1997, Intensionality in education, New York:Center for curriculum research and services.

Khalid, R., Kasja, E. W. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Jurnal Hadratul Madaniyah, 6 (II), 7-8.

Muhajir, Noeng, 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasin.

Syarif A. Hamid.1996, pengembangan kurikulum, Surabaya:PT. Bina ilmu.